



PENGEMBANGAN RENCANA KERJA SEKOLAH (MPPKS - RKS)

**DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019**

MODUL PELATIHAN

PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

PENGEMBANGAN RENCANA KERJA SEKOLAH (MPPKS - RKS)

Pengarah:

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan

Tim Penyusun:

Drs. Sutar, M.Pd. (082177538999)

Dra. Kendarti Satiti, M.Pd.Si. (08122787738)

Drs. Sodik Purwanto, M.Pd. (081390073987)

Reviewer:

Dr. Widiatmoko (0812135481620)

Karno Nano, S. S.T. (0818633428)

Adrika Premeyanti, S.E., M.Ed. (08789188330)

Erna Indawati, M.Pd. (081330656078)

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut kepala sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik. Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi.

Kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah. Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk bersama-sama

mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industry 4.0. Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.

Modul ini berisi panduan sekaligus salah satu referensi yang dapat digunakan untuk memandu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesinya pada pelaksanaan pelatihan penguatan kepala sekolah sebagai salah satu syarat untuk menduduki jabatan kepala sekolah. Saya mengapresiasi upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan kepala sekolah ini dapat terselesaikan. Modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif sebagai penyempurnaan di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, April 2019

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Target Kompetensi.....	2
C. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: RENCANA KERJA SEKOLAH.....	5
A. Tujuan Pembelajaran.....	5
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	5
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	5
D. Aktivitas Pembelajaran.....	12
E. Penguatan.....	17
F. Rangkuman.....	17
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	18
H. Evaluasi.....	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENGEMBANGAN RENCANA KERJA SEKOLAH.....	21
A. Tujuan Pembelajaran.....	21
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	21
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	26
E. Penguatan.....	32
F. Rangkuman.....	32
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	33
H. Evaluasi.....	34
PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	4
Gambar 2. Penyusunan dan Pelaksanaan Perencanaan Program Sekolah.....	22

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan adalah salah satu komponen yang berfungsi sebagai pengendali manajemen di lingkungan sekolah. Perencanaan juga memegang peran penting dalam upaya kemajuan sekolah. Rencana merupakan blue print sebuah sekolah, mau dibawa kemana perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang Saudara pimpin. Pencanaan yang baik pada suatu kegiatan adalah awal dalam meraih sebuah kesuksesan. Sehingga dalam membuat perencanaan harus menggunakan data, fakta dan estimasi yang ada dasarnya. Untuk itu Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, dan ketentuan lain yang menunjang telah dibuat sebagai landasan dalam penyusunan rencana kerja sekolah.

Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan menjelaskan bahwa Rencana Kerja Sekolah (RKS) terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) menggambarkan tujuan yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan, dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan kegiatan sekolah selama satu tahun yang tidak lepas dari RKJM. Penganggaran RKT dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKJM, RKT dan RKAS merupakan pedoman bagi kepala sekolah beserta tim pengembang sekolah dalam mengelola sekolah untuk selalu mengembangkan mutu pendidikan.

RKS memberikan banyak peluang bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola segala sumberdaya yang ada di sekolah dengan cara yang terbaik, efektif dan efisien, untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam proses penyusunan rencana kerja sekolah yang dikembangkan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, yang akan membantu Saudara dalam mengkaji rencana kerja sekolah.

B. Target Kompetensi

Setelah mempelajari modul Pengembangan RKS ini, saudara mampu:

1. menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi 2.1); dan
2. mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi 2.2).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta mampu mengidentifikasi konsep penyusunan RKS dengan jelas.
2. Peserta mampu menganalisis prosedur penyusunan RKS.
3. Peserta mampu menganalisis target capaian.
4. Peserta mampu mengklarifikasi ukuran keberhasilan pengembangan rancangan RKS sesuai jenjang satuan pendidikan.

D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

Ruang lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran Pengembangan RKS sebagai berikut:

1. Rencana Kerja Sekolah
2. Pengembangan RKS

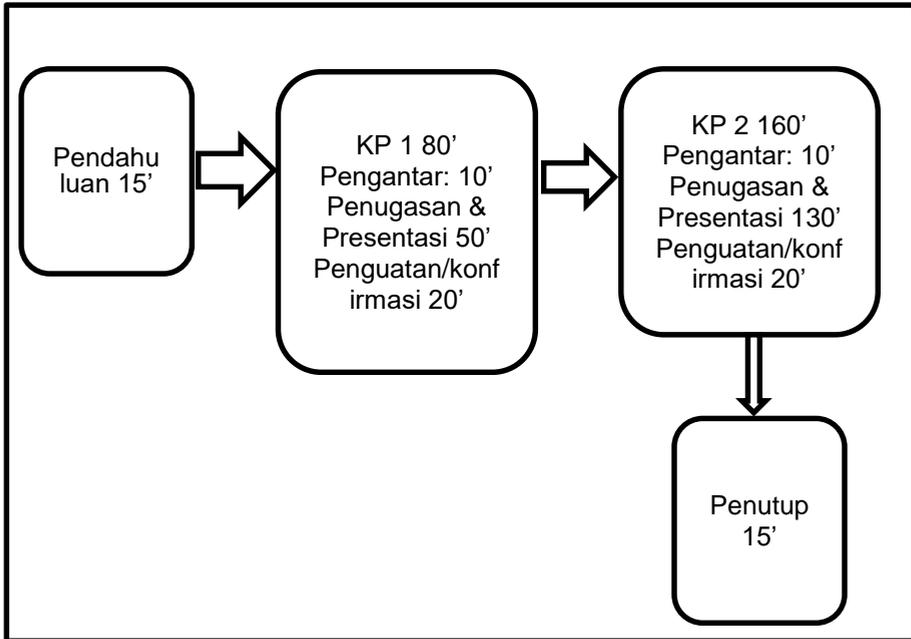
E. Cara Penggunaan Modul

Modul RKS ini berisi pembelajaran tentang bagaimana memahami RKS (RKJM dan RKT) yang ada dengan memahami prosedur pengembangan RKS, dan mengembangkan RKS melalui kajian RKS model,

- 1) Sebelum mempelajari modul ini, saudara harus memiliki dan mengkaji dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - d. Dokumen RKS milik sekolah sendiri atau contoh dari sekolah lain.
- 2) Modul ini berkaitan dengan modul yang lain yaitu:
 - a. Teknik Analisis Manajemen (TAM)
 - b. Pengelolaan Keuangan
- 3) Waktu yang digunakan untuk mempelajari modul ini adalah 6 Jam Pembelajaran (JP) @ 45 menit.
- 4) Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca pengantar Bahan Pembelajaran, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
- 5) Saudara bersama kepala sekolah yang lain akan difasilitasi oleh Pengajar untuk mengenal modul ini secara umum dan menyiapkan dasar pengetahuan dan keterampilan saudara sebagai bekal untuk diimplementasikan di sekolah Saudara.

Langkah-langkah Pembelajaran

Gambar 1. Langkah-Langkah Pembelajaran



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: RENCANA KERJA SEKOLAH

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini adalah mampu melakukan analisis Rencana Kerja Sekolah

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. Mampu mengidentifikasi konsep RKS
2. Mampu menganalisis prosedur penyusunan RKS

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

- 1) Konsep Rencana Kerja Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Sebagai salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melakukan pengelolaan sekolah.

Salah satu aktivitas atau tahapan penting dalam kegiatan manajemen adalah menyusun perencanaan. Perencanaan adalah langkah atau tahapan yang sangat penting dalam manajemen. Menurut Garth N. Jone (2007: 15), perencanaan yaitu pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekati (*estimate*) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian. Sedangkan menurut Terry (2015), perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pengambilan keputusan secara rasional dan sistematis

untuk menentukan tindakan yang dianggap tepat sebagai upaya mencapai tujuan.

Pentingnya fungsi perencanaan dalam pengelolaan sekolah dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, SMK), bahwa sekolah harus membuat, sebagai berikut:

- a) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.
- b) Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).

RKJM adalah rencana kerja yang berisi tujuan, program, kegiatan, dan estimasi sumberdaya untuk jangka waktu 4 (empat) tahun. Sedangkan RKT adalah program jangka pendek atau tahunan sebagai jabaran atau operasionalisasi RKJM.

RKS disusun dengan tujuan:

1. menjamin agar tujuan sekolah yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil;
2. memberikan arah kerja yang jelas tentang pengembangan sekolah;
3. acuan dalam mengidentifikasi dan mengajukan sumberdaya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan sekolah;
4. menjamin keterkaitan dan konsistensi dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
5. mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat; dan
6. menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkesinambungan.

RKS disusun bersama antara kepala sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan dan warga sekolah. Adapun RKS berfungsi sebagai:

a. Legitimasi

RKS disahkan oleh pihak-pihak yang berwenang yang menjadi dasar dan legitimasi sekolah untuk menjalankan seluruh program dan kegiatan. RKS dapat dikatakan sebagai dokumen perencanaan yang menjadi landasan bagi warga sekolah untuk menjalankan seluruh aktivitas sekolah.

b. Pengarah

RKS akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara lebih terkoordinasi dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah yang tidak menyusun RKS sangat mungkin mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumberdaya, dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

c. Minimalisasi ketidakpastian

Pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan. Tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan seringkali sesuai dengan apa yang kita perkirakan, akan tetapi tidak jarang pula di luar perkiraan kita sehingga menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian inilah yang coba diminimalkan melalui penyusunan RKS.

d. Minimalisasi pemborosan sumberdaya

RKS juga berfungsi untuk meminimalisasikan pemborosan sumberdaya. RKS disusun dengan baik akan memberikan gambaran tentang jumlah sumberdaya yang diperlukan, bagaimana cara penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja sumberdaya tersebut dimanfaatkan dapat diestimasi sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah akan diminimalkan sehingga tingkat efisiensi menjadi meningkat.

f. Penetapan standar kualitas

RKS berfungsi sebagai penetapan kualitas yang harus dicapai oleh sekolah dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam proses pengawasan, manajemen sekolah membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi di lapangan. Selain itu juga membandingkan antara standar yang ingin dicapai dengan kenyataan di lapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi hingga dapat diambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja sekolah.

2) Prosedur Pengembangan RKS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menempatkan penyusunan program kerja atau RKS sebagai tahap awal dari seluruh aktivitas manajemen sekolah yang didahului dengan penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah. Peraturan tersebut juga mengamanatkan dilakukannya Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai salah satu dasar penyusunan program. Selain peraturan tentang Standar Pengelolaan, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang memuat tentang penyusunan RKS dikaitkan dengan peningkatan dan penjaminan mutu sekolah. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 menyatakan tugas satuan pendidikan adalah:

- a) Membuat perencanaan mutu yang dituangkan dalam RKS.
- b) Melaksanakan pemenuhan mutu, baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.
- c) Membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan.
- d) Mengelola data mutu satuan pendidikan.

3) Prosedur penyusunan RKS adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan RKS diawali dengan pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Pelaksanaan EDS menggunakan instrumen yang diturunkan dari regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari EDS dihasilkan peta mutu sekolah yang menggambarkan kondisi sekolah yang merupakan capaian SNP sekolah. Peta mutu sekolah juga bisa dilihat dari rapor mutu sekolah. Yang perlu dicermati dengan penggunaan rapor mutu sekolah adalah proses pengisian instrumen dan proses entri instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) di satuan pendidikan. Apabila proses pengisian dilakukan dengan baik, maka rapor mutu dapat menggambarkan kondisi sekolah saat instrumen tersebut diisi dan dientri ke dalam aplikasi PMP. Apabila ada keraguan tentang rapor mutu sekolah maka diperlukan validasi data yang ada di rapor mutu sekolah tersebut. Rapor mutu sekolah dapat diunduh pada alamat <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/raporNG/index.php> atau alamat laman sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. Peta mutu sekolah merupakan data awal yang menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penyusunan RKS.
- b. Dari hasil EDS kemungkinan diperoleh berbagai kekurangan atau masalah pada masing-masing standar. Dari kekurangan atau masalah akan dibuat rekomendasi untuk perbaikan. Mengingat keterbatasan sumberdaya, kumpulan rekomendasi yang jumlahnya cukup banyak kemudian dipilih dengan menggunakan skala prioritas. Kajian rapor mutu atau hasil EDS adalah temuan atau masalah pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai muara dari seluruh aktivitas sekolah. Kekurangan atau masalah pada SKL harus dianalisis untuk dicari akar masalahnya, dan ada kemungkinan berhimpitan dengan masalah pada standar yang lain. Dengan demikian, program kerja dan kegiatan yang disusun dan dimuat dalam

RKS adalah hal-hal penting yang mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah.

- c. Dalam rangka penjaminan mutu, selama proses pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan monitoring secara internal oleh satuan pendidikan. Selain itu pada akhir periode dilakukan evaluasi kegiatan dan hasilnya dibuat laporan sebagai salah satu bentuk akuntabilitas manajemen penyelenggaraan sekolah. Hasil evaluasi kegiatan digunakan sebagai peta mutu sekolah berikutnya, dan hasil tersebut digunakan sebagai dasar penentuan standar kinerja, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana kerja berikutnya.

Rencana Kerja Tahunan memuat ketentuan yang ada di sekolah dengan jelas mengenai:

- a) kesiswaan;
- b) kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
- c) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
- d) sarana dan prasarana;
- e) keuangan dan pembiayaan;
- f) budaya dan lingkungan sekolah;
- g) peran serta masyarakat dan kemitraan; dan
- h) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Dalam mengembangkan Rencana Kerja Sekolah yang digunakan sebagai pedoman pengelolaan sekolah perlu mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah, serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman pengelolaan sekolah meliputi:

- a) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP);
- b) kalender pendidikan/akademik;
- c) struktur organisasi sekolah;
- d) pembagian tugas di antara guru;

- e) pembagian tugas di antara tenaga kependidikan;
- f) peraturan akademik;
- g) tata tertib sekolah;
- h) kode etik sekolah; dan
- i) biaya operasional sekolah.

Pedoman pengelolaan sekolah perlu dievaluasi dalam skala tahunan untuk pengelolaan KTSP, kalender pendidikan, pembagian tugas antarpendidik, dan pembagian tugas antaratenaga kependidikan. Sementara untuk lainnya dievaluasi sesuai kebutuhan.

D. Aktivitas Pembelajaran

LK-01: Penugasan 1

Tugas: Prosedur Penyusunan RKS

Rubrik:

Rentang Nilai	Rubrik
86 – 100	Hasil diskusi menunjukkan penguasaan konsep yang baik logis mengenai tahapan-tahapan penyusunan RKS serta keterangan yang jelas pada setiap tahapannya.
76 – 85,99	Hasil diskusi menunjukkan penguasaan konsep yang baik mengenai tahapan-tahapan penyusunan RKS serta keterangan yang cukup jelas pada setiap tahapannya.
66 – 75,99	Hasil diskusi menunjukkan penguasaan konsep yang cukup baik mengenai tahapan-tahapan penyusunan RKS serta penjelasan yang cukup jelas pada setiap tahapannya.
0 – 65,99	Hasil diskusi belum menunjukkan penguasaan konsep, kurang logis serta keterangan yang belum memadai.

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok dengan 3 - 5 orang anggota.
2. Lihatlah rapor mutu di bawah ini, terapkan prosedur penyusunan RKS sesuai kegiatan pembelajaran 1 (mencermati rapor mutu, menemukan kekurangan/masalah, membuat rekomendasi, dan menentukan skala prioritas).
3. Kerjakan dalam kertas plano, dan presentasikan hasilnya dengan teknik *window-shopping*. Manfaatkan secara maksimal bahan pembelajaran dan bahan bacaan yang disediakan.

Karakter yang dikembangkan adalah gotong royong (subnilai kerja sama) dan integritas (subnilai tanggung jawab).

Diskusikan secara berkelompok selama 15 menit. Kemudian, presentasikanlah selama 10 menit. Penguatan diberikan selama 5 menit.

LK-01 Prosedur Penyusunan RKS

Nama Kelompok : _____

Anggota : _____

Rapor Mutu Sekolah

Tampilan Rapor Mutu Sekolah

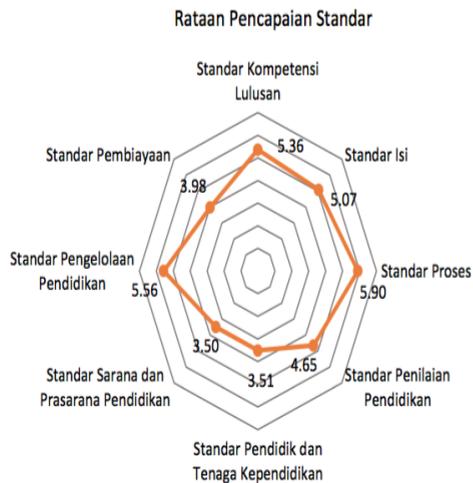
IV

Identitas Sekolah

SMP 02
NPSN : XXXXXXX

Nama Kepala Sekolah :
N/A

Nama Pengawas Sekolah:
N/A



KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04 Menuju SNP 1	2,04 – 3,70 Menuju SNP 2	3,70 – 5,06 Menuju SNP 3	5,06 – 6,66 Menuju SNP 4	6,66 – 7,00 SNP

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

	Skor SNP	Peringkat SNP		Skor SNP	Peringkat SNP
1 Standar Kompetensi Lulusan	5.36	IV	2 Standar Isi	5.07	IV
1.1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.75	V	2.1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6.90	V
1.1.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6.84	V	2.1.1. Memuat karakteristik kompetensi sikap	6.90	V
1.1.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakhlak	6.98	V	2.1.2. Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6.90	V
1.1.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6.92	V	2.1.3. Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6.90	V
1.1.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6.92	V	2.1.4. Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6.90	V
1.1.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6.51	IV	2.1.5. Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6.90	V
1.1.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6.86	V	2.2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	4.91	III
1.1.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6.11	IV	2.2.1. Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	3.53	II
1.1.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	6.96	V	2.2.2. Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6.30	IV
1.1.9. Memiliki perilaku pembelajar sehati sepanjang hayat	6.43	IV	2.3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	3.40	II
1.1.10. Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6.95	V	2.3.1. Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0.00	I
1.2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	3.21	II	2.3.2. Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	6.81	V
1.2.1. Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	3.21	II	3 Standar Proses	5.90	IV
1.3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6.13	IV	3.1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6.51	IV
1.3.1. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	5.56	IV	3.1.1. Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6.39	IV
1.3.2. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5.68	IV	3.1.2. Mengarah pada pencapaian kompetensi	6.98	V
1.3.3. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	5.75	IV	3.1.3. Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5.97	IV
1.3.4. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6.65	IV	3.1.4. Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6.71	V
1.3.5. Memiliki keterampilan kolaboratif	Scale document up	V	3.2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5.79	IV
1.3.6. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6.13	IV	3.2.1. Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7.00	V
			3.2.2. Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6.44	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP
3.2.3.	4.28	III
3.2.4.	6.54	IV
3.2.5.	6.77	V
3.2.6.	6.76	V
3.2.7.	6.52	IV
3.2.8.	6.50	IV
3.2.9.	6.78	V
3.2.10.	4.31	III
3.2.11.	4.93	III
3.2.12.	3.64	II
3.2.13.	5.43	IV
3.2.14.	5.23	IV
3.3. Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	5.41	IV
3.3.1.	4.66	III
3.3.2.	5.00	III
3.3.3.	5.99	IV
3.3.4.	5.98	IV
4 Standar Penilaian Pendidikan	4.65	III
4.1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5.41	IV
4.1.1.	5.28	IV
4.1.2.	5.55	IV
4.2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	4.46	III
4.2.1.	5.28	IV
4.2.2.	3.65	II
4.3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4.51	III
4.3.1.	4.27	III
4.3.2.	4.74	III
4.4. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek keterampilan	4.08	III
4.4.1.	3.90	III
4.4.2.	5.03	III
4.4.3.	3.32	II
4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	4.78	III
4.5.1.	4.27	III
4.5.2.	5.28	IV
5 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3.51	II
5.1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	0.00	I
5.1.2.	0.00	I
5.2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	4.94	III
5.2.1.	7.00	V
5.2.2.	7.00	V
5.2.3.	7.00	V
5.2.4.	5.25	IV
5.2.5.	7.00	V
5.2.7.	6.30	IV
5.3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan	5.60	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP
sesuai ketentuan		
5.3.2.	7.00	V
5.3.3.	7.00	V
5.3.4.	7.00	V
5.3.5.	7.00	V
6 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3.50	II
6.1. Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	7.00	V
6.1.1.	7.00	V
6.1.2.	7.00	V
6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	0.00	I
6.2.1.	0.00	I
6.2.2.	0.00	I
6.2.3.	0.00	I
6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	3.50	II
6.3.1.	3.50	II
7 Standar Pengelolaan Pendidikan	5.56	IV
7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6.27	IV
7.1.1.	6.81	V
7.1.2.	6.63	IV
7.1.3.	5.36	IV
7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6.08	IV
7.2.1.	5.61	IV
7.2.2.	6.41	IV
7.2.3.	6.63	IV
7.2.4.	6.18	IV
7.2.5.	6.34	IV
7.2.6.	5.31	IV
7.3. Kepala sekolah berkinerja baik	3.19	II
7.3.1.	7.00	V
7.3.2.	5.77	IV
7.4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	6.71	V
7.4.1.	6.71	V
8 Standar Pembiayaan	3.98	III
8.1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2.33	II
8.1.1.	7.00	V
8.1.2.	0.00	I
8.1.3.	0.00	I
8.2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6.67	V
8.2.1.	6.67	V
8.3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	2.94	II
8.3.1.	6.53	IV
8.3.2.	2.29	II
8.3.3.	0.00	I

Cermati rapor mutu, kemudian temukan kekurangan/masalah, buatlah rekomendasi, dan tentukan skala prioritas. Tuangkan ke dalam kolom berikut ini.

No	Standar Nasional Pendidikan	Indikator Mutu yang Rendah	Rekomendasi	Program Prioritas
1	Isi			
2	Proses			
3	Kompetensi Lulusan			
4	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan			
5	Sarana Prasarana			
6	Pengelolaan			
7	Pembiayaan			
8	Penilaian			

E. Penguatan

Cermati dan kaji dengan seksama Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

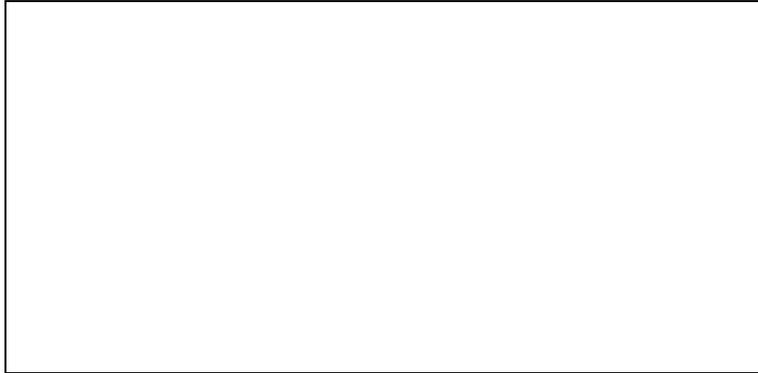
F. Rangkuman

Rencana kerja sekolah terdiri atas RKJM yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu, dan RKT yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang pelaksanaannya berdasarkan rencana jangka menengah yang sudah lebih dulu dibuat merupakan bagian tugas perencanaan kepala sekolah. Dengan membuat perencanaan yang sesuai dengan fakta, data, serta estimasi kondisi maka perencanaan tersebut telah menciptakan banyak peluang yang lebih baik menuju kesuksesan, yang ditunjang oleh Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, dan ketentuan lain yang menunjang. Perencanaan bukanlah sekadar memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah. Perencanaan memerlukan ketekunan, kesungguhan dan kreativitas kepala sekolah dalam mengelola segala sumberdaya yang ada di sekolah sehingga bisa mendapat prestasi yang terbaik dan peningkatan mutu pendidikan.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah saudara mengikuti kegiatan pembelajaran ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- 1) Bagaimana pemahaman saudara terhadap materi ini?



- 2) Apa yang akan saudara lakukan di sekolah berkaitan dengan materi ini?



H. Evaluasi

Petunjuk

Pilih satu jawaban yang paling tepat di antara pilihan yang tersedia.

Soal

- 1) Manakah pernyataan yang paling tepat yang menggambarkan hubungan antara Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rencana Kerja Sekolah?
 - A. Penyusunan RKS dimulai dari data awal kondisi sekolah yang diperoleh melalui EDS berbasis Standar Nasional Pendidikan.
 - B. RKS yang baik menghasilkan peta mutu yang berdasarkan EDS yang dilakukan dengan jujur dan objektif.
 - C. Peta mutu di awal tahun menjadi dasar penyusunan EDS sebagai acuan dalam pengembangan RKS.
 - D. EDS mengacu pada Standar Pelayanan Minimal yang dilakukan empat tahun sekali untuk menyusun RKS.

- 2) Pedoman pengelolaan sekolah yang perlu dievaluasi dalam skala tahunan adalah _____
 - A. Kalender pendidikan, biaya operasional sekolah, pembagian tugas di antara pendidik, dan peraturan akademik.
 - B. Pengelolaan KTSP, kalender pendidikan, pembagian tugas di antara pendidik, dan pembagian tugas di antara tenaga kependidikan.
 - C. Kalender pendidikan, pembagian tugas di antara pendidik, pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, dan struktur organisasi sekolah.
 - D. Pengelolaan KTSP, kalender pendidikan, struktur organisasi sekolah, dan pembagian tugas di antara pendidik.

- 3) Dari hasil EDS ada kumpulan rekomendasi yang jumlahnya cukup banyak, sedangkan sumberdaya terbatas, maka diperlukan memilih rekomendasi dengan menggunakan _____
- A. Standar Nasional Pendidikan
 - B. Standar Pelayanan Minimal
 - C. Pertimbangan Kepala Sekolah
 - D. Skala Prioritas

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENGEMBANGAN RENCANA KERJA SEKOLAH

A. Tujuan Pembelajaran

Mampu menganalisis pengembangan RKS

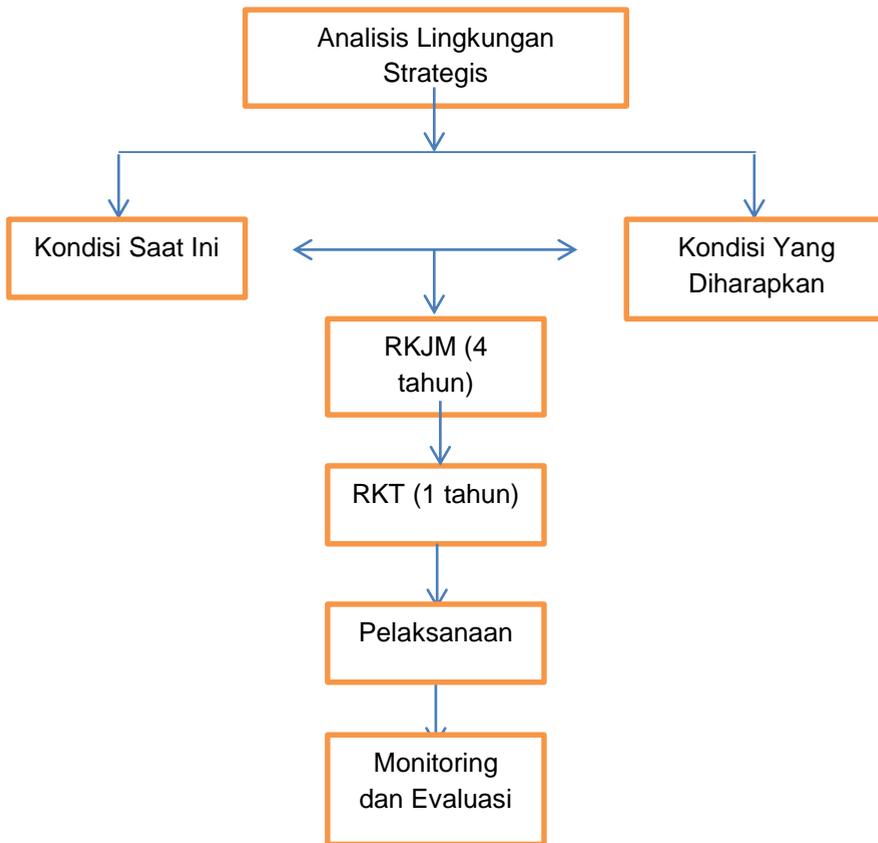
B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. Mampu menganalisis target capaian
2. Peserta mampu mengklarifikasi ukuran keberhasilan pengembangan rancangan RKS sesuai jenjang satuan pendidikan.

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

- 1) Penentuan Target Capaian dan Tonggak Keberhasilan

Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dilakukan setelah sekolah memetakan dan menyusun program prioritas dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam kurun waktu 4 tahun yang dijabarkan dalam program tahunan. Pemenuhan 8 SNP memerlukan strategi pencapaian standar pengelolaan pendidikan. Pada hakikatnya, strategi pencapaian standar pengelolaan pendidikan merupakan cara dan upaya untuk mengubah pengelolaan pendidikan saat ini menuju Sekolah Standar Nasional yang diharapkan masa datang berdasarkan kesenjangan yang ada. Strategi pencapaian yang dimaksud adalah ilmu dan seni untuk memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal secara terpadu dengan faktor-faktor lingkungan internal untuk mencapai tujuan lembaga (Siburian, 2010: 5). Kesenjangan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Penyusunan dan Pelaksanaan Perencanaan Program Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mampu menentukan target capaian dan tonggak keberhasilan dalam melaksanakan RKS, baik dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahun maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT) 1 tahun sehingga pelaksanaan perencanaan program lebih operasional dan terukur pencapaiannya. Secara konkret, kepala sekolah menentukan tujuan atau sasaran 1 tahunan dan 4 tahun ke depan dalam program RKJM dan RKAS, sekaligus merumuskan tonggak keberhasilan dan output yang akan dihasilkan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dan strategi pencapaiannya.

2) Pengembangan Dokumen Rencana Kerja Sekolah

Rencana Kerja Sekolah (RKS) adalah dokumen penting yang digunakan sebagai salah satu pedoman sekolah. Oleh karena itu, RKS harus memuat hal-hal penting yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kebutuhan pengembangan sekolah. Sekolah dapat menetapkan standar mutu baru di atas SNP apabila seluruh standar dalam SNP telah terpenuhi. Acuan utama RKS adalah pengembangan sekolah berdasarkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana diuraikan tersebut, RKS berupa RKJM dan RKT. RKJM yang baik minimal memenuhi komponen sebagai berikut:

- a) Analisis lingkungan strategis
- b) Analisis kondisi saat ini dilihat dari keterlaksanaan SNP
- c) Analisis pendidikan 4 tahun mendatang
- d) Visi, misi, sekolah
- e) Tujuan sekolah 4 (empat) tahun mendatang
- f) Identifikasi tantangan nyata (kesenjangan kondisi antara kondisi saat ini terhadap kondisi pendidikan 4 tahun mendatang)
- g) Program strategis
- h) Rencana kerja yang mencakup 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, meliputi program, kegiatan, indikator keberhasilan atau hasil yang diharapkan, waktu pelaksanaan, kebutuhan pembiayaan, penanggungjawab atau pelaksana.
- i) Jadwal kegiatan monitoring dan supervisi.

Komponen RKT hampir sama dengan RKJM, hanya sedikit berbeda. RKT tidak mencantumkan komponen 3 (analisis pendidikan 4 tahun mendatang) dan komponen 5 (tujuan sekolah tahun mendatang).

Contoh sistematika RKJM adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan |
| | a. Latar Belakang |
| | b. Landasan Hukum |
| | c. Tujuan |
| | d. Manfaat |
| | e. Ruang Lingkup RKJM |
| Bab II | Profil Sekolah |
| | Memuat visi, misi, tujuan sekolah, dan data penting sekolah lainnya. |
| Bab III | Proses Penyusunan RKJM |
| | Menguraikan rekomendasi hasil EDS atau hasil analisis lainnya dan proses penetapan skala prioritas. |
| Bab IV | Rencana Kerja 4 tahun |
| | Menguraikan rencana kerja empat tahun secara komprehensif. Biasanya dibuat dalam bentuk matriks, memuat program, kegiatan, indikator keberhasilan atau hasil yang diharapkan, waktu pelaksanaan, kebutuhan pembiayaan, penanggungjawab atau pelaksana. |
| Bab V | Penutup |
| | Berisi tujuan, harapan, kebermanfaatn RKJM, rencana pengembangan dan rekomendasi. |

Contoh sistematika RKT sebagai jabaran dari RKJM adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Landasan Hukum
- c. Tujuan
- d. Manfaat
- e. Ruang Lingkup RKT

Bab II Profil Sekolah

Memuat visi, misi, tujuan sekolah, dan data penting sekolah lainnya.

Bab III Rencana Kerja tahun berjalan

Menguraikan rencana kerja satu tahun, mencakup seluruh standar dalam SNP. Biasanya dibuat dalam bentuk matriks, berisi program, kegiatan, indikator keberhasilan atau hasil yang diharapkan, waktu pelaksanaan, kebutuhan pembiayaan, penanggung jawab atau pelaksana.

Bab IV Penutup

Berisi tujuan, harapan, kebermanfaatan RKT, rencana pengembangan dan rekomendasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

LK-02.a

Tugas: Penentuan Target Capaian dan Tonggak Keberhasilan (*Milestones*)

Rubrik:

Rentang Nilai	Rubrik
86 – 100	Jika strategi pencapaian menyelesaikan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang di harapkan dalam 7-8 SNP
76 - 85,99	Jika strategi pencapaian menyelesaikan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang di harapkan dalam 5-6 SNP
66 - 75,99	Jika strategi pencapaian menyelesaikan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang di harapkan dalam 3-4 SNP
0 – 5,99	Jika strategi pencapaian menyelesaikan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang di harapkan dalam 1-2 SNP

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 3-5 orang.
2. Amati program prioritas 8 SNP dalam LK 1.
3. Tulislah target pencapaiannya dalam 1 tahun dan 4 tahun.
4. Tulislah strategi pencapaian target tersebut.

Nilai karakter yang dikembangkan dalam mengerjakan LK ini adalah gotong royong (sub nilai kerja sama) dan integritas (sub nilai tanggung jawab).

No	Standar Nasional Pendidikan	Analisis Kondisi			Strategi Pencapaian
		Kondisi Saat Ini	Target 1 Tahun	Target 4 Tahun	
1	Isi				
2	Proses				
3	Kompetensi Lulusan				
4	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan				
5	Sarana Prasarana				
6	Pengelolaan				
7	Pembiayaan				
8	Penilaian				

Keterangan:

Kondisi saat ini: diisi dengan *rating* pencapaian masing-masing standar pada rapor mutu.

Target 1 Tahun: diisi dengan *rating* dan deskripsi kondisi yang diharapkan dalam 1 tahun.

Target 4 Tahun: diisi dengan *rating* dan deskripsi kondisi yang diharapkan dalam 4 tahun.

Strategi Pencapaian: diisi dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi *gap* (kesenjangan) antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan dalam memenuhi 8 SNP.

Diskusikan secara berkelompok selama 30 menit. Kemudian, presentasikanlah selama 10 menit. Penguatan diberikan selama 5 menit.

LK-02.b

Tugas: Kajian dan Pengembangan RKS

Rubrik:

Rentang Nilai	Rubrik
86 – 100	Hasil diskusi menunjukkan kemampuan mengidentifikasi secara tepat tentang kelebihan dan kekurangan RKS serta mampu memberikan lebih dari satu alternatif usulan yang rasional untuk pengembangan RKS.
76 - 85,99	Hasil diskusi menunjukkan kemampuan mengidentifikasi cukup tepat tentang kelebihan dan kekurangan RKS serta mampu memberikan satu usulan yang rasional untuk pengembangan RKS.
66 - 75,99	Hasil diskusi kurang menunjukkan kemampuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan RKS serta memberikan usulan yang kurang tepat untuk pengembangan RKS.
0 – 5,99	Hasil diskusi belum menunjukkan kemampuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan RKS serta belum bisa memberikan usulan rasional untuk pengembangan RKS.

Petunjuk:

Bentuklah kelompok terdiri atas 3-5 orang. Setiap kelompok mengkaji RKS sesuai dengan jenjang sekolah. Gunakan instrumen analisis dan Rekomendasi Perbaikan RKS yang tersedia. Diskusikan kelebihan dan kekurangan RKS tersebut, dan buatlah rekomendasi perbaikan.

Nilai karakter yang dikembangkan adalah gotong royong (sub nilai kerja sama) dan integritas (sub nilai tanggung jawab).

Format Analisis dan Rekomendasi Perbaikan Rencana Kerja Sekolah

Nama Kelompok :

Jenjang :

Berikan tanda \surd jika “ya“, dan berikan tanda (X) jika ”tidak”.

No	Kegiatan	Kelengkapan		Temuan	Rekomendasi / Tindak Lanjut
		Ya	Tidak		
A	Pendahuluan				
	1 Analisis Lingkungan Strategi				
	2 Analisis Pendidikan Saat ini (Nyata)				
	a. Standar Kompetensi Lulusan				
	b. Standar Isi				
	c. Standar Proses				
	d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
	e. Standar Sarana Prasarana				
	f. Standar Pengelolaan				
	g. Standar Pembiayaan				
	h. Standar Penilaian Pendidikan				
	i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah				
	3 Analisis Pendidikan 4 Tahun Mendatang				
	a. Standar Kompetensi Lulusan				
	b. Standar Isi				

No	Kegiatan	Kelengkapan		Temuan	Rekomendasi / Tindak Lanjut
		Ya	Tidak		
	c. Standar Proses				
	d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
	e. Standar Sarana – Prasarana				
	f. Standar Pengelolaan				
	g. Standar Pembiayaan				
	h. Standar Penilaian Pendidikan				
	i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah				
B	Visi				
C	Misi				
D	Tujuan 4 Tahun Mendatang				
E	Identifikasi Tantangan Nyata (Kesenjangan Kondisi) Antara Kondisi Pendidikan Saat Ini Terhadap Kondisi Pendidikan 4 Tahun Mendatang				
F	Program Strategis				
G	Strategi Pelaksanaan atau Pencapaian				
	1 Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan				
	2 Pengembangan Standar Isi				
	3 Peningkatan Standar Proses				

No	Kegiatan	Kelengkapan		Temuan	Rekomendasi / Tindak Lanjut
		Ya	Tidak		
4	Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
5	Peningkatan Standar Sarana – Prasarana				
6	Peningkatan Standar Pengelolaan				
7	Pengembangan Standar Pembiayaan				
8	Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan				
9	Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah				
H	Hasil yang Diharapkan				
1	Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan				
2	Pengembangan Standar Isi				
3	Peningkatan Standar Proses				
4	Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
5	Peningkatan Standar Sarana – Prasarana				
6	Peningkatan Standar Pengelolaan				

No	Kegiatan	Kelengkapan		Temuan	Rekomendasi / Tindak Lanjut
		Ya	Tidak		
7	Pengembangan Standar Pembiayaan				
8	Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan				
9	Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah				
I	Jadwal Supervisi dan Monitoring				
J	Pembiayaan				
Jumlah 'Ya'					
Nilai					

Diskusikan secara berkelompok selama 30 menit. Kemudian, presentasikanlah selama 10 menit. Penguatan diberikan selama 5 menit.

E. Penguatan

Cermati dengan penuh kesungguhan bahan bacaan pengembangan RKS dan BPU RKJM dan RKAS.

F. Rangkuman

Pengembangan RKS dilakukan setelah sekolah memetakan dan menyusun program prioritas dalam pemenuhan 8 SNP dalam kurun waktu 4 tahun yang dijabarkan dalam program tahunan.

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus mampu menentukan target capaian dan tonggak-tonggak keberhasilan dalam melaksanakan rencana kerja sekolah. Pelaksanaan perencanaan program lebih operasional dan terukur pencapaiannya.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah saudara mengikuti kegiatan pembelajaran ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana pemahaman saudara terhadap materi ini?

2. Apa yang akan saudara lakukan di sekolah berkaitan dengan materi ini?

H. Evaluasi

Petunjuk:

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari pilihan yang tersedia.

Soal:

1. Data hasil analisis kondisi pendidikan saat ini dengan kondisi pendidikan masa datang suatu sekolah menunjukkan terdapat kesenjangan dalam standar proses. Dengan demikian, sekolah perlu meningkatkan kualitas sumberdaya khususnya guru yang meliputi _____
 - A. Persyaratan pembelajaran, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.
 - B. Persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.
 - C. Persiapan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.
 - D. Persiapan pembelajaran, persyaratan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.
2. Pak Bravia seorang kepala sekolah akan menyusun rencana kerja sekolah. Salah satu hal penting yang ingin diketahui oleh Pak Mumtaza adalah ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah agar rencana kerja tersebut sesuai dengan kondisi sekolah. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan _____
 - A. Membandingkan capaian prestasi sekolah dengan tujuan sekolah yang direncanakan.
 - B. Membandingkan harapan warga sekolah dengan kondisi sekolah saat ini.
 - C. Membandingkan hasil analisis konteks dengan hasil EDS.
 - D. Membandingkan kondisi sekolah saat ini dengan kondisi sekolah yang diharapkan.

3. Berdasarkan hasil analisis kondisi nyata sekolah saat ini dibandingkan dengan kondisi sekolah yang akan datang, terdapat kesenjangan nyata pada Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian, usaha yang harus dilakukan sekolah adalah berusaha meningkatkan prestasi siswa dalam bidang _____.

- A. akademik dan non akademik
- B. olah raga dan kesenian
- C. akademik dan olah raga
- D. akademik dan kesenian

PENUTUP

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah bagian penting tugas perencanaan Kepala Sekolah. Pada saat kepala sekolah mulai berupaya membuat perencanaan sebetulnya telah menciptakan banyak peluang yang lebih baik menuju kesuksesan. Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, dan ketentuan lain yang menunjang menjadi landasan dalam penyusunan perencanaan. Namun demikian, perencanaan bukanlah sekadar memenuhi persyaratan, seperti yang diharapkan pemerintah. Perencanaan ini akan memberikan banyak peluang bagi saudara dalam mengelola segala sumberdaya yang ada di sekolah sehingga saudara bisa mengelola sekolah dengan cara yang terbaik, mendapat prestasi yang terbaik, pekerjaan saudara menjadi lebih efektif, dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirkpatrick, D. L.,1994. *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Suharsimi Arikunto, Jabar, Abdul, Cepi Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Buni Aksara.
- Suharsimi Arikunto.2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:Kemdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Siburian, Paningkat. 2010. *Generasi Kampus*. Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan SNP. Vol.3., No.2.

